

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang berisi tuntunan dan tatanan hidup yang ditujukan kepada segenap umat manusia. Ajaran Islam dapat kita bagi menjadi dua bagian. *Pertama*, ajaran tentang hubungan manusia dengan Allah SWT atau *hablun minallah*. Kedua, adalah ajaran tentang hubungan manusia dengan sesama manusia atau *hablun minannas*. Hubungan manusia dengan Allah SWT lebih diarahkan kepada hal-hal yang bersifat ibadat atau ritual, sedang hubungan manusia dengan sesamanya lebih diarahkan kepada hal-hal yang bersifat *mu'amalat* atau sosial.

Rukun Islam merupakan aplikasi dari hubungan manusia dengan Tuhannya atau sering kita sebut sebagai ibadah *mahdhah*. Namun pada zakat, sekalipun dibahas dalam pokok bahasan ibadah *mahdhah*, karena dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari shalat dan menjadi salah satu sendi tiang utama dari bangunan Islam, zakat juga dapat dijadikan solusi dalam menaggulangi kemiskinan yang ada di masyarakat. Hal ini menunjukan bahwa zakat memiliki tujuan yang sangat penting dan *krusial*.

Zakat merupakan konsep ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Rasul bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang adalah amanah dari Allah SWT dan berfungsi sosial. Dengan demikian zakat

merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT bagi segenap kaum muslimin yang mampu dan tidak boleh ditinggalkan.

Zakat memiliki hikmah yang besar baik bagi para *muzakki*, *mustahiq*, maupun bagi masyarakat muslim pada umumnya. Bagi *muzakki*, hikmah atau tujuan zakat adalah agar manusia lebih tinggi nilainya daripada harta, sehingga ia menjadi tuanya harta bukan menjadi budaknya harta, dapat mensucikan jiwa dari sifat kikir, mendidik berinfak dan memberi, berakhlak dengan akhlak Allah SWT, sebagai bentuk manifestasi syukur atas nikmat Allah SWT, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin, menarik rasa cinta, serta mensucikan harta (Yusuf Qardhawi, 1996: 848-862).

Bagi *mustahiq*, zakat dapat memberikan harapan akan adanya perubahan nasib dan sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan *su'udzan* terhadap orang-orang kaya, sehingga jurang pemisah antara si kaya dan si miskin dapat dihilangkan. Bagi masyarakat muslim, melalui zakat akan terdapat pemerataan pendapatan dan pemilikan harta dikalangan umat Islam. sedangkan dalam tata masyarakat muslim tidak terjadi monopoli, melainkan sistem ekonomi yang menekankan kepada mekanisme kerjasama dan tolong-menolong.

Zakat bukanlah sekedar bantuan makanan sewaktu-waktu untuk sedikit meringankan penderitaan orang-orang miskin dan selanjutnya tidak dipedulikan lagi bagaimana nasib mereka selanjutnya, tetapi zakat bertujuan menanggulangi kemiskinan, menginginkan agar orang-orang miskin menjadi

berkecukupan selama-lamanya, mencari pangkal penyebab kemiskinan itu, dan mengusahakan agar mereka mampu memperbaiki kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu zakat merupakan kewajiban yang tetap, pasti dan teratur sumber-sumbernya sebagai sarana penghidupan bagi mereka yang membutuhkannya dan untuk kemakmuran masyarakat (Yusuf Qardhawi, 1996: 89).

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk mengeluarkannya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya, sehingga meninggalkan zakat bagi yang mampu berarti telah melakukan perbuatan yang membatalkan status orang sebagai seorang muslim yang baik (Elsi Kartika Sari, 2006: 12). Untuk menunjang pelaksanaan zakat dan meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat, maka sangat dibutuhkan pengelolaan yang baik dan professional yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku baik dalam UU maupun syari'at Islam.

Pengelolaan zakat merupakan persoalan yang penting karena berhasil atau tidaknya sebuah institusi zakat tergantung bagaimana mekanisme pengelolaan yang dilaksanakan. Lahirnya lembaga zakat di Indonesia adalah implikasi dilegalkannya Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dan yang menjadi persoalan sekarang adalah bagaimana mekanisme pengelolaan zakat yang ada mampu mengelola zakat sesuai dengan maksud dan tujuan yang tercantum dalam undang-undang zakat tersebut.

Dengan pengelolaan yang baik, zakat akan menjadi sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat terutama untuk mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan serta dapat mewujudkan keseimbangan dalam distribusi, kepemilikan harta, dan tanggung jawab individu dalam masyarakat, hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 “memajukan kesejahteraan umum”. Zakat juga akan berkembang dengan baik jika dilandasi dengan keikhlasan dan dikelola oleh lembaga zakat (*amil*) yang sesuai dengan tuntunan syari’at Islam dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku.

Pengelolaan zakat ialah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Dalam mengaplikasikan pengelolaan zakat yang baik, dibutuhkan tenaga yang profesional, bertanggung jawab serta faham betul dengan konsep zakat yang sesuai dengan tuntunan syari’at islam. Dalam pengelolaan zakat juga sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara pengelola zakat (*amil*), masyarakat, dan pemerintah.

Jika dipandang dari perspektif hukum Islam terdapat kajian yang cukup urgen tentang zakat dan pengelolaannya dan semua itu telah dijelaskan dalam buku-buku fiqh klasik secara terperinci yang bersumber pada al-qur’an dan dipertegas oleh hadits Nabi Muhammad SAW.

Maka untuk mengakomodir perintah Allah SWT tentang pengelolaan zakat, pada tahun 1979 berdiri salah satu lembaga amil zakat milik Muhammadiyah yang bernama Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) di bawah penegelolaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal yang dipelopori oleh KH. Abdul Barie Sho'im (alm).

Menurut Abdul Barie Sho'im (1999: 4) menjelaskan bahwa konteks harta kekayaan yang harus dizakati adalah semua kekayaan atau harta terpadu yang berwujud barang, uang tanpa mengklasifikasi bentuk harta kekayaan yang dimaksud. Konsep zakat tersebut dinamakan zakat amwal bukan zakat mal.

Hingga sekarang Bapelurzam Daerah Kendal selalu berusaha mengelola zakat di daerah Kendal dan sekitarnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah muzakki dan nominal hasil penghimpunan zakat dari tahun ke tahun yang selalu meningkat. Badan Pelaksan Urusan Zakat Muhammadiyah Daerah Kendal Juga senantiasa menjalankan kewajibannya dalam rangka penyerahan hak zakat kepada Pimpinan Wilayah dan PP Muhammadiyah secara tertib dan lancar.

Upaya yang telah dilakukan oleh PDM Kendal itu disatu sisi, membantu dan menolong masyarakat terutama para muzakki dalam membersihkan hartanya, dan disisi yang lain masyarakat terutama delapan ashnaf dapat memperoleh manfaat dari hasil pengumpulan zakat tersebut. Manfaat lain dalam pengumpulan zakat adalah dapat membantu Muhammadiyah dalam kepentingan agama dan dakwah Islam.

Salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan untuk menunjang keberhasilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kendal dalam menghimpun zakat melalui Bapelurzamnya adalah kegigihan dan kesungguhan Pimpinan-Pimpinan Cabang di Daerah Kendal dalam mengelola zakat dan menyadarkan masyarakatnya untuk berzakat. Hal ini ditandai dengan berdirinya salah satu Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari dibawah pengelolaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Rowosari Daerah Kendal. Menurut pantauan penulis bahwasanya pengurus Bapelurzam Cabang Rowosari ini berupaya melaksanakan amanah dengan penuh rasa tanggung jawab, serta lebih memprioritaskan tugas dan wewenang sebagai pengurus ketimbang kepentingan pribadi, sehingga semua kewajiban bisa terlaksana dengan baik.

Dalam mengelola dan menggerakkan zakat, Bapelurzam Cabang Rowosari Daerah Kendal tidak semata-mata bertujuan untuk menghimpun dana atau mencari uang saja, melainkan untuk menjalankan perintah Allah SWT dan rukun Islam tanpa pilih-pilih dengan prinsip bahwa perintah mengeluarkan zakat sama pentingnya dengan perintah mendirikan shalat, sehingga keduanya harus berjalan beriringan. Dengan tujuan dan prinsip inilah Bapelurzam Cabang Rowosari berusaha melaksanakan tugasnya sebagai amil zakat, sehingga pengelolaan zakat dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan laporan pertanggungjawaban tahun 2012M/1433H, Bapelurzam Cabang Rowosari Kendal mampu menghimpun zakat amwal dari

671 muzakkinya sebesar Rp. 292.389.300 (*dua ratus sembilan puluh dua juta tiga ratus delapan puluh Sembilan ribu tiga ratus rupiah*).

Dari gambaran diatas penulis ingin sekali mengetahui lebih detail bagaimana proses pengelolaan zakat amwal di Bapelurzam Cabang Rowosari Daerah Kendal beserta landasan hukum Islam yang digunakan dalam menjalankan tugas mereka sebagai amil zakat demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rowosari dan sekitarnya. Berangkat dari pemikiran dan terdorong untuk memperdalam permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk mengkajinya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP MEKANISME PENGELOLAAN ZAKAT AMWAL (Studi Kasus Pada BAPELURZAM Cabang Rowosari Daerah Kendal)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mekanisme pengumpulan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Rowosari Daerah Kendal?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mekanisme penyimpanan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Rowosari Daerah Kendal?

3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mekanisme pendistribusian zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Rowosari Daerah Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan secara umum penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mekanisme pengumpulan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Rowosari Daerah Kendal.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mekanisme penyimpanan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Rowosari Daerah Kendal.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap mekanisme pendistribusian zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Rowosari Daerah Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

Bagi akademisi diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu syari'ah pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya, serta dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Zakat Amwal.

2. Manfaat Praktisi

Adapun bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan bagi Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Cabang Rowosari Daerah Kendal atau pihak yang terkait didalamnya dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat amwal agar menjadi lebih baik dari periode-periode sebelumnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang pengayaan penulis dan menghindari kesamaan penulisan, berikut penulis paparkan beberapa bacaan dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Sistem Pengelolaan Zakat di BMT Tunas Mulia Kec. Mijen, Kota. Semarang*” oleh **Ainurrofiq** (2002). Pada skripsi ini lebih menjelaskan bagaimana system pengelolaan zakat dalam islam dan aplikasi pengelolaan zakat di BMT tersebut diatas.
2. Skripsi yang berjudul “Studi Analisis Terhadap Pasal 16 UU RI Tahun 1999 Tentang Pendayagunaan Zakat” oleh **Elzam Baity**. Dalam skripsi ini, mengangkat permasalahan tentang pendayagunaan zakat sebagaimana tertuang dalam Pasal 16 UU RI Tahun 1999 bahwasanya pendayagunaan zakat didasarkan pada skala prioritas kebutuhan *mustahiq* sesuai dengan ketentuan agama.

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Terhadap Pengelolaan Zakat Mal (Studi Lapangan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta) oleh **Nur Isnaini**. Dalam skripsi ini lebih menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta dalam pengelolaan zakat mal untuk membangun kepercayaan masyarakat.
4. Buku yang ditulis Abdul Barie Sho'im yang berjudul “Zakat Kita Zakat Terapan Zakat Yang Direalisasikan” dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan Bapelurzam daerah Kendal beserta teknis dan aplikasi zakat amwal.

Oleh karena itu, setidaknya sampai penelitian ini dirancang, belum ada penelitian tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Zakat Amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal. Sehingga penelitian ini menjadi signifikan untuk dilakukan.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, guna mendapatkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh data dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi (S. Margono, 2004: 1).

Metode merupakan alat bantu yang utama dalam penulisan setiap karya ilmiah, untuk mencapai hasil yang optimal dan menuju penelitian yang terarah dan rasional. Adapun dalam penulisan skripsi ini digunakan beberapa

metode agar dapat diperoleh suatu hasil valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah riset lapangan atau field research yaitu penelitian yang didasarkan pada objek lapangan di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal guna mendapatkan data-data yang nyata dan benar (Hadari Nawawi, 1999: 31).

2. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan penelitian lapangan di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal untuk mencari data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi tersebut. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S. Margono, 2004: 158). Hal ini penulis lakukan sebagai langkah awal untuk memperoleh data-data yang akurat dan selanjutnya dapat dieksplorasikan dengan mekanisme pengelolaan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal.

b. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden (Koentjorodiningrat, 1990: 129). Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terbuka yaitu pertanyaan yang dibuat sedemikian rupa dengan pengungkapan yang bervariasi. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan tersebut penulis tujukan kepada manajer pengelola di Badan Pelaksan urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh penjelasan tentang sejarah atau profil, visi, dan misi serta struktur organisasidan praktek pengelolaan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah metode pengumpulan data lewat bahan-bahan melalui tugas atau mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia (Koentjorodiningrat, 1990: 46). Hal ini dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2012: 206). Metode ini penulis gunakan untuk mencari dokumen, buku, modul, surat resmi yang berkaitan dengan kebijakan Badan Pelaksan Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal dalam pengelolaan zakat.

3. Metode Analisis Data

Sebagai tindak lanjut dalam penghimpunan data, maka metode analisis data menjadi signifikan agar penelitian ini menjadi sempurna. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode *analisis evaluatif*, yaitu menggambarkan atau melukiskan objek-objek permasalahan berdasarkan fakta secara cermat, kritis, luas dan mendalam terhadap objek kajian dengan mempertimbangkan kemaslahatan (Hadari Nawawi, 1997: 30).

Analisis ini akan penulis gunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal, dan kemudian menganalisisnya dengan kebenaran bukti berdasarkan tinjauan hukum Islam.

G. Sistematika Penulisan

Penyajian hasil penelitian yang baik menjadi sangat krusial dalam sebuah skripsi. Hal tersebut dikarenakan, sebaik apapun tema sebuah penelitian jika tidak disajikan dengan baik dan sistematis, maka penelitian tersebut akan menjadi kurang berharga. Oleh karena itu, dalam menyajikan laporan penelitian ini, penulis bermaksud menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Dalam bab ini akan penulis jelaskan mengenai latar belakang masalah, supaya pembahasan skripsi ini tidak meluas dan tujuan penelitian menjadi jelas dan terarah. Dengan tinjauan pustaka,

maka akan dapat diketahui posisi masalah yang sedang dibahas dengan terlebih dahulu melihat penelitian yang telah dilakukan oleh para pendahulu. Kemudian menggunakan metode penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai pendukungnya, dan yang terakhir dalam bab ini penulis menjelaskan sistematika dalam penulisanya.

Bab II berisi Landasan Teori, menjelaskan Tinjauan Umum Tentang Zakat dan Pengelolaan Zakat yang meliputi definisi zakat, dasar hukum zakat, rukun dan syarat zakat, macam-macam zakat, *mustahiq* zakat, serta pengelolaan zakat.

Bab III berisi materi penelitian. Dalam bab ini akan penulis jelaskan profil Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal, visi dan misi, tujuan, program dan struktur organisasi. Kemudian dibahas juga realisasi program kerja yang dilakukan oleh Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal terkait tentang pengelolaan zakat yang telah dilaksanakan di tempat tersebut yang meliputi mekanisme pengumpulan zakat, penyimpanan, dan pendistribusiannya.

Bab IV berisi analisis hukum Islam terhadap pengelolaan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang analisis hukum islam terhadap pengelolaan zakat amwal di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah Cabang Rowosari Daerah Kendal.

Bab V adalah penutup yang sekaligus merupakan bab terakhir. Dalam bab ini mencakup kesimpulan hasil penelitian skripsi dan saran-saran.